

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Nyanyian *nandung-nandung* terdapat di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Nyanyian *nandung-nandung* berpotensi dijadikan objek material penciptaan musik. Pengkarya memanfaatkan elemen nyanyian *nandung-nandung* sebagai inspirasi sekaligus dasar dalam proses kreatif penciptaan karya ini. Keberadaan *nandung-nandung* hingga saat ini menjadi sumber kekayaan budaya yang sangat potensial bagi para komponis untuk menggali data musikal yang dapat diolah menjadi sajian musik dengan pendekatan yang lebih segar dan modern.

Dalam pengolahan materi musikal, pengkarya menggunakan berbagai pendekatan, baik melalui metode yang sistematis maupun secara intuitif. Proses ini berlangsung dalam konteks perkuliahan maupun melalui diskusi-diskusi informal di luar kelas. Selain itu, pengalaman dalam mengapresiasi karya-karya musik yang telah ada turut memberikan kontribusi besar terhadap proses penciptaan. Pengalaman mendengarkan berbagai bunyi dari proses apresiasi tersebut membuka banyak kemungkinan dalam hal orkestrasi, gaya, bentuk, dan struktur musik yang akan dihasilkan.

Melalui eksplorasi terhadap unsur musikal *nandung-nandung* pengkarya menemukan ide untuk menciptakan komposisi “*Jaso Mak*”, pendekatan ini mengantarkan pengkarya pada sebuah proses penciptaan yang relatif baru, yaitu mengintegrasikan dua elemen berbeda ke dalam satu karya musik yang utuh.

Langkah ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan seni musik, tetapi juga membuka peluang untuk menjadi bahan diskusi dalam ranah akademi

#### **4.2 Saran**

Dalam menciptakan karya seni yang berorientasi akademik, diperlukan landasan berupa pemahaman teoritis, data yang dapat dipertanggungjawabkan, dan pengalaman yang mendukung. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, sebab karya yang dihasilkan bukan sekadar representasi estetis, tetapi juga memiliki fungsi edukatif bagi institusi akademik dan para pengapresiasi. Oleh karena itu, upaya memperdalam diskusi dan pengolahan materi dasar karya seni perlu terus dilakukan di lingkungan akademik.

Di samping peningkatan kualitas pengetahuan, kemandirian seorang komponis juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan berkarya. Kemandirian ini tumbuh dari interaksi yang saling mendukung antara individu sebagai seniman dengan lingkungannya, baik dalam kelompok profesional maupun masyarakat umum. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang berpotensi menghasilkan perkembangan positif dalam proses penciptaan dan kajian seni.

